

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, dengan agama manusia dapat membedakan dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Di samping itu, agama dan ruang lingkup ajarannya yang luas juga berguna dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena agama dapat memberikan pengajaran dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani hidupnya sehari-hari serta memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Islam adalah agama yang bersifat universal dan memiliki hikmah *rahmatan lil'alamin*. Ajaran Islam bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan kebaikan dalam setiap aspek kehidupan, dan agama yang menjadi rahmat bagi sekalian alam. Islam merupakan satu-satunya agama yang mendapat kepastian dari Allah SWT mendapat ridho disisinya. Dalam prosesnya, Islam masuk dan tersebar kesegnap tempat dimuka bumi ini dengan berbagai cara yang ditempuh oleh para ulama terdahulu melalui metode dakwah Islamiyah yang dilakukan agar diterima oleh seluruh masyarakat dimanapun mereka berada. Upaya dakwah yang dilakukan sesuai dengan Syariat Islam seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Kota Banjarmasin sebagai Kota Pusat Pemerintahan dan perdagangan di Kalimantan Selatan serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis. Sudah selayaknya Kota Banjarmasin ditingkatkan statusnya menjadi Pusat Kegiatan Nasional di masa mendatang.

Kota yang terpadat di Kalimantan ini termasuk salah satu kota besar di Indonesia, walau luasnya yang terkecil di Kalimantan, Kota yang dijuluki *kota seribu sungai* ini merupakan sebuah kota delta atau kota kepulauan sebab terdiri dari bagian-bagian kota yang dipisahkan oleh sungai-sungai.

Sejak zaman dulu hingga sekarang Banjarmasin masih menjadi kota niaga dan bandar pelabuhan terpenting di pulau Kalimantan. Pelabuhan kota Banjarmasin adalah pelabuhan Trisakti yang terletak 12,5 mil dari muara sungai Barito. Pelabuhan Trisakti memiliki Terminal Petikemas Banjarmasin (TPKB) yang termasuk 10 besar terminal petikemas di Indonesia.

Secara *de jure* Banjarmasin masih sebagai ibukota Kalimantan Selatan, namun kantor Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2011 yang bertepatan dengan Hari jadi Provinsi Kalimantan Selatan ke-61, telah dipindahkan ke kawasan Gunung Upih di kecamatan Cempaka (Banjarbaru) yang berdiri pada lokasi dengan ketinggian 44 meter di atas permukaan laut serta

berjarak sekitar 60 km dari kantor lama (pada titik 0 km Banjarmasin di tepi sungai Martapura).

Penduduk asli kota Banjarmasin adalah Suku Banjar yang merupakan mayoritas dari total penduduk. Suku pendatang yang signifikan jumlahnya di kota Banjarmasin yaitu Suku Jawa dan Suku Madura. Selain itu terdapat pula keturunan Arab dan Tionghoa yang mendiami kota Banjarmasin.

Dengan memperhatikan sejarah masuknya Islam di Kota Banjarmasin. Proses Islamisasi telah dibawa oleh sejumlah pedagang yang bergama Islam untuk disebarluaskan di Banjarmasin. Disini orang banjar mulai mengenal agama Islam. Diantara para pedagang itu ada yang menetap disini dan berketurunan disini. Mereka memperkenalkan agama Islam hingga ada di antara penduduk setempat yang memeluk agama Islam. Proses islamisasi melalui jalur perniagaan yang bersifat damai, sukarela dan kekeluargaan, juga melalui jalur istana di mana orang Banjar mengikuti jejak pemimpinnya yang telah lebih dulu masuk Islam, member peluang terhadap budaya lokal yang telah lebih dulu ada, yang telah berkembang dan berakar di masyarakat, karena Islam diterima tanpa paksaan.

Berdampingan dengan tradisi dan adat budaya Banjar yang telah ada sampai saat ini yaitu Kembang barenteng masih sangat kental. Di Kota Banjarmasin aktivitas ini masih tetap berlanjut hingga sekarang. Dalam siklus kehidupan keberagaman, masyarakat Islam di Kota Banjarmasin tidak bisa menggeserkan tradisi dan budaya

lokal tentang kembang barenteng. Masyarakat menerima ajaran Islam dan mencampur baur dengan budaya dan tradisi yang sudah ada tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Banjarmasin Kota Seribu Sungai yang menjaga tradisi budayanya dengan keagamaan dan hidup saling kekeluargaan. Di kota Banjarmasin terdapat aktivitas yang dilakukan turun temurun tetap terjaga dilakukan hingga sekarang ini, seiring dengan pergantian zaman yaitu mengenai pedagang kembang barenteng. Pedagang kembang barenteng ini memulai aktivitasnya dari pagi hari hingga sore hari. Barang yang diperjual belikan yaitu begagam jenis bunga-bunga mulai yang sering dipergunakan untuk aktivitas keagamaan seperti ziarah kubur, peringatan maulid, baayun maulid, tasmiyah, aqiqah, dan acara tradisional lainnya dalam keagamaan adat Suku banjar.

Para penjual kembang barenteng ini mayoritasnya beragama Islam. Sebagai umat Islam, mereka tentu saja diwajibkan untuk menjalankan perintah agama. Para pedagang tentu saja yang paling utama adalah mendirikan sholat yang wajib dilaksanakan. Sebaliknya apabila mereka mengerjakannya akan mendapat pahala, apabila tidak dilaksanakan maka mereka akan mendapat dosa. Disamping itu juga mereka diwajibkan dalam berdagang untuk melakukan perdagangan sesuai dengan ajaran hukum Islam, yakni jujur dan tidak berbohong.

Keberagamaan yang baik dibuktikan dalam amal ibadah tersebut yakni sebagai wujud dari motivasi iman, maka ia diwajibkan kepada siapa saja terutama kepada umat Islam yang sudah dewasa (*baliqh, berakal*) Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan amal ibadah, pada kenyataannya sering terjadi kelalaian-kelalaian dalam kenyataan sosial. Sebagai contoh para pedagang ini berjualan selama seharian. Ada pedagang yang kurang rajin dalam menjalankan amala ibadah seperti shalat dan puasa, atau amal lainnya. Tetapi ada juga pedagang yang menjalankan ibadah shalat dan puasa. Selain itu mereka yang berdagang yakni mencari keuntungan sebanyak-banyaknya baik dengan cara ada yang mengurangi jumlah standar penjualan seperti menjual barang dagangan yang tidak layak dijual lagi.

Meskipun semua itu merupakan perintah dan larangan agama yang harus pedagang turuti atau wajib dilaksanakan dan dihindari, pada kenyataannya masih ada saja yang melanggar perintah tersebut. Semua ini tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk mengetahui secara jelas keberagamaan pedagang kembang barenteng tersebut, maka kondisi itu membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keberagamaan pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “KEBERAGAMAAN PEDAGANG KEMBANG BARENTENG DI KOTA BANJARMASIN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertuang di atas, maka dapat ditarik suatu permasalahan yang nantinya akan menjadi objek dalam pembahasan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja alasan pedagang kembang barenteng dalam menjalankan atau meninggalkan ajaran agama?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Keberagaman pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin
2. Apa saja alasan pedagang kembang barenteng dalam menjalankan atau meninggalkan ajaran agama?

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin.

D. Signifkansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan:

1. Bagi pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin untuk lebih meningkatkan keragaman sebagai orang muslim tanpa mengabaikan tugas dan pekerjaannya sebagai pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin.
2. Masukan bagi para muballigh setempat dan pihak terkait lainnya untuk mengupayakan adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat membina keberagaman pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin.
3. Masukan sekaligus informasi ilmiah bagi penulis pribadi dan bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan dan tema skripsi ini tidak menimbulkan salah penertian atau salah penafsiran dalam mempunyai dan mempunyai batasan yang jelas, maka kiranya penulis perlu untuk memuat definisi, yaitu:

1. Keberagamaan disini adalah praktik dan pengamalan terhadap ajaran agama yang meliputi pelaksanaan ibadah wajib shalat lima waktu, puasa, membayar zakat, dan etika pedagang dalam akad jual beli, kejujuran, disiplin, syukur, dan sabar.
2. Alasan-alasan pedagang kembang barenteng dalam menjalankan atau meninggalkan ajaran agama di Kota Banjarmasin meliputi alasan Kesadaran diri dalam beragama, ketaatan, Malas dalam beribadah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan pedagang kembang barenteng di Kota Banjarmasin, maksudnya hal-hal yang mempengaruhi keberagamaan pedagang tersebut, adalah faktor keluarga, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam enam Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Memuat Keberagaman dan praktik ajaran agama.

BAB III Metode Penelitian

Meliputi jenis penelitian, lokasi penelistian, populasi dan sampel, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengilahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Data Penelitian

Memuat gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V Pembahasan

Memuat analisis data.

BAB VI Penutup

Memuat kesimpulan dan saran-saran.